

PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Sinta Diana¹⁾, Parulian Simanjuntak²⁾, Elfitriani³⁾
^{1,2)}Dosen Politeknik Mandiri Bina Prestasi, ³⁾Dosen STMIK Triguna Dharma - Medan

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of series picture media on students' ability to write narrative text in class X of high school. The method used in this research is experimental with quantitative approach to identify the level of use of the series picture media on students' ability to write narrative text writing in the class X. The population in this study is all students of class X of SMA GKPI Padang Bulan Medan academic year 2017/2018. The sampling technique used is total sampling, which involves the entire population of 67 students consisting of two classes, control class and experimental class. The results show that the average of students' achievement in the control class in writing narrative text is 64.94 categorized fair and the average of students' achievement in the experimental class in writing narrative is 71.30 categorized good. The result of writing narrative text using series picture in the experimental class is better than in the control class that does not use series picture. The data are analyzed with statistical value of $t_{count} > t_{table}$ ($-3.574 > -1.997$). It means that H_0 is rejected and the significance value < 0.05 ($0.001 < 0.05$). Thus, the results of this research indicate that the series picture media has a positive effect to improve the ability to write narrative text in class X of SMA GKPI Padang Bulan Medan academic year 2017/2018.

Kata Kunci : *media gambar seri, menulis, karangan narasi.*

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan bahasa yang harus dipahami siswa. Menurut Tarigan, (2008:1) "Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*)".

Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat berhubungan. Pemerolehan keterampilan berbahasa, diperoleh dengan teratur yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, misalnya pada masa kecil seorang bayi belajar menyimak atau mendengarkan bahasa yaitu bahasa ibu. Kemudian belajar berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis secara umum dipelajari di sekolah.

Dari keempat komponen tersebut, keterampilan menulis yang akan dibahas dida-

lam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan di lapangan Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dimiliki siswa SMA GKPI Padang Bulan Medan. Menulis harus dilakukan latihan secara terus-menerus, supaya menghasilkan tulisan yang bagus. Salah satu keterampilan menulis yang akan dikembangkan siswa SMA GKPI Padang Bulan Medan adalah menulis karangan narasi.

Proses pembelajaran khususnya pelajaran menulis ditujukan kepada siswa agar mampu menuangkan ide atau gagasan, perasaan dan pengalaman-pengalaman dalam bentuk tulisan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Reni Siswanti yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny dan Mice Pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan, Bantul Tahun 2011*, menyatakan bahwa pembelajaran menulis narasi masih rendah, siswa masih kesulitan menemukan gagasan untuk menulis dan mengembangkannya menjadi tulisan narasi, siswa seringkali mengeluh karena harus

menulis. Hal ini senada juga dibuktikan oleh penelitian Panji Pradana yang berjudul *Peningkatan Menulis Cerpen Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun 2011 – 2012* menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ceramah menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan di lapangan rendahnya kemampuan siswa menulis karangan narasi disebabkan karena faktor peserta didik kurang berminat menulis, kurang latihan dan malas, kurang menguasai kosa kata sehingga peserta didik susah menuangkan ide atau gagasan, dan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang tepat, karena guru menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar (PBM).

Upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan media gambar seri. Keunggulan media gambar adalah sifatnya konkret, lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman, harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Kelemahan media gambar adalah gambar hanya menekankan indera mata, gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan ukurannya sangat terbatas untuk ukuran besar.
(<http://www.slideshare.net/rasyadtamzami/kel-ebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis-media-pembelajaran>).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang terdapat pada siswa kelas X SMAGKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis narasi masih rendah.
2. Pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah tidak dilaksanakan secara maksimal karena metode pembelajaran menulis

karangan narasi. sering kali menggunakan metode ceramah.

3. Siswa sulit menuangkan ide.
4. Siswa kurang menguasai kosa kata.
5. Siswa kurang berminat menulis.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas X SMAGKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan sebelum diterapkan media gambar seri?
2. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran menulis dengan penerapan media gambar seri dalam menulis karangan narasi siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan?
3. Bagaimanakah pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi sebelum menerapkan media gambar seri siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan.

F. Kerangka Teoretis

1. Media Gambar Seri

a) Pengertian Media

Daryanto (2012:4) mengatakan, “Media merupakan bentuk jamak dari kata medium”. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2007:726) “Media adalah alat (sarana komunikasi) seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk”. Disamping itu, Critos dalam Daryanto (2012:4) mengatakan media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari

komunikator menuju komunikan. Berkaitan dengan pengertian di atas Sadiman, dkk (2010:6) mengatakan, “Media adalah perantara atau pengantar”.

Lebih jelas lagi, Arsyad (2007:3) mangatakan, “Media adalah sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”. Dari pendapat di atas, media dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat berupa alat peraga, gambar, media elektronik dan lain-lain.

b) Manfaat Media

Menurut Daryanto (2012:5) media mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

c) Pengertian Gambar Seri

Daryanto (2012:19) mengatakan “Gambar adalah bahasa bentuk atau rupa yang umum”. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”. Berkaitan dengan pengertian di atas, Sadiman dkk. (2002: 29) mengemukakan “Gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mananya serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu”.

d) Kelebihan dan Kelemahan Gambar

Menurut Sadiman, dkk (2010: 29 – 31) kelebihan media gambar adalah sebagai berikut.

- a. Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Media gambar dapat mengatasai keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Menurut Sadiman, dkk (2010: 29 – 31) kelemahan media gambar adalah sebagai berikut.

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

e) Syarat-Syarat dalam Gambar

Menurut Sadiman, dkk (2010: 31 – 33) ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik.

- a. Autentik.
- b. Sederhana
- c. Ukuran relatif
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi

a) Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang menggunakan instrumentarium yang tepat dalam mencerminkan kapasitas yang sudah dikembangkan. Kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Jadi, seorang guru harus dapat mengetahui setiap kemampuan siswa supaya guru dapat memilih strategi dan media yang digunakan saat mengajar.

b) Pengertian Menulis

Pengertian menulis menurut Tarigan (2008:3) “Keterampilan menulis merupakan

suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga (2005: 1219) "Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan". Lebih jelas lagi, Suparno dan Yunus (2007:1.3) mengatakan, "Menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menulis dapat dinyatakan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan, secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat produktif dan ekspresif. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dimiliki. Oleh karena itu menulis harus dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, supaya menghasilkan tulisan yang baik..

c) Pengertian Paragraf

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:828), "Paragraf adalah bagian dari suatu karangan, biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru". Selanjutnya menurut Suparno dan Yunus (2007: 3.16) "Paragraf adalah satuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat".

Sejalan dengan cara memandang paragraf di atas, berbagai batasan paragraf diberikan oleh pakar. Menurut Palupi (2010:1) "Paragraf adalah rangkaian kalimat yang menjelaskan satu ide pokok dan terdiri dari beberapa kalimat yang saling berhubungan". Dari definisi yang diuraikan di atas, paragraf adalah seperangkat kalimat atau bagian dari suatu karangan yang tersusun secara logis dan sistematis yang saling berhubungan mengembangkan satu ide pokok dalam bentuk untaian kalimat".

1) Perlengkapan Paragraf

Menurut Palupi (2010:3) perlengkapan paragraf diperlukan agar pikiran yang disampaikan dalam paragraf dapat diterima dengan jelas oleh pembaca. Alat kelengkapan paragraf tersebut meliputi hal-hal berikut.

A) Transisi

Transisi atau perekat adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan

paragraf satu dengan paragraf yang lain. Transisi ini berfungsi untuk menghubungkan ide pokok antar paragraf.

- Transisi berupa kata
- Transisi berupa kalimat

Transisi ini berfungsi sebagai pengantar topik utama yang akan dibicarakan. Transisi ini letaknya mendahului kalimat topik. Bila dalam suatu paragraf terdapat transisi berupa kalimat, maka kalimat topiknya terdapat setelah transisi kalimat ini.

B) Kalimat Utama

Kalimat utama atau kalimat topik adalah kalimat yang mengandung ide pokok. Ide pokok yang mendasari isi paragraf.

C) Kalimat Penjelas

Kalimat penjelas adalah kalimat yang menjelaskan kalimat utama. Kalimat penjelas ini biasanya lebih banyak jumlahnya dalam sebuah paragraf. Kalimat penjelas biasanya berisikan: contoh-contoh, uraian-uraian kecil, dan kutipan.

2) Jenis – Jenis Paragraf

Menurut Palupi (2010:6-7) "Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya".

- Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf.
- Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir paragraf.
- Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan sekaligus di akhir paragraf.

d) Menulis Paragraf

1) Persyaratan Menulis Paragraf

Menurut Suparno dan Yunus (2007:3.17 – 3.20) persyaratan menulis paragraf adalah sebagai berikut.

- Persyaratan Kesatuan
- Persyaratan Pengembangan
- Persyaratan Kepaduan atau Koherensi.
- Persyaratan Kekompakkan atau Kohesi

2) Hal-Hal dalam Menulis Paragraf

- Pemakaian Kata Ganti Orang
- Pengembangan Kalimat Topik (Kalimat Utama)
- Keutuhan Kalimat Penjelas.
- Kekaburhan Gagasan dalam Paragraf
- Menulis Paragraf Berdasarkan Kerangka Paragraf
- Menulis Paragraf Berdasarkan Gambar

Menulis paragraf juga dapat menulis berdasarkan gambar. Langkah yang dapat digunakan untuk menulis berdasarkan gambar adalah mengamati gambar dengan cermat.

Untuk memudahkan menulis paragraf dapat membuat kerangka paragraf terlebih dahulu.

e) Pengertian Karangan

1) Langkah – Langkah dalam Menulis Karangan

Menurut Palipi (2010:47) langkah-langkah dalam menulis karangan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik. Topik adalah pokok karangan yang akan dijadikan landasan penyusunan karangan.
2. Menentukan tema. Tema adalah inti cerita yang ingin disampaikan oleh penulis.
3. Menentukan judul karangan.
4. Menyusun kerangka karangan.

2) Jenis – Jenis Karangan

Menurut Suparno dan Yunus (2007:1.11-1.13) “Jenis-jenis karangan berdasarkan sifat dan tujuan”.

1. Deskripsi
2. Narasi
3. Eksposisi.
4. Argumentasi
5. Persuasi

3) Pengertian Narasi

Kemampuan menulis narasi adalah kesanggupan siswa menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian secara kronologis dalam bentuk tulisan sehingga terbentuk sebuah karangan.

1) Ciri-Ciri Karangan Narasi

Menurut Semi (2003:31) ciri-ciri karangan narasi adalah

- 1) berupa cerita tentang pengalaman manusia;
- 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula berupa semata-semata imajinasi, atau gabungan keduanya;
- 3) bedasarkan konflik. karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;
- 4) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainya bersifat sastra, khususnya narasi berbentuk fiksi;
- 5) menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang) dan
- 6) biasanya memiliki dialog.

2) Jenis-Jenis Karangan Narasi

Menurut Keraf (2005: 136 – 139) “Narasi ada dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif”.

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan tek berat pada penggunaan kata-kata denotative	Bahasanya lebih condong kebahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

B. Kerangka Konseptual

Media gambar seri sebagai variabel X berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi sebagai variabel Y. Oleh karena itu, kerangka konseptual sebagai berikut

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Reni Siswanti yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny dan Mice Pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan, Bantul. Hasil penelitian tersebut pada siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa atau 78,10% dari seluruh siswa sudah mendapatkan nilai ≥ 75 dan tuntas. Sementara itu, masih ada 5 atau 21,9% siswa yang belum tuntas karena nilai yang diperoleh ≤ 75 . Hasil siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya sudah tuntas karena nilainya mencapai ≥ 75 adalah 29 orang dan siswa yang belum tuntas karena nilainya ≤ 75 sebanyak 5 orang. Dengan demikian, ketuntasan pembelajaran menulis narasi pada siklus II ini mencapai 85,2% dari keseluruhan siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Dengan demikian berdasarkan kerangka konseptual di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh mediagambar seri terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi.

Ho : Tidak ada pengaruh media gambar seri terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi.

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif adalah data yang penyajiannya dalam bentuk angka secara sepantas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan yang lain. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data yang terkumpul disusun dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

I.Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sukardi (2009:16) metode eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melakukan kontrol/kendali. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini subjek dibagi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi pelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pembanding yang tidak memakai media gambar seri.

J. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA GKPI Jalan Letjen Jamin Ginting Kompleks PAMEN Medan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama dengan judul yang akan diteliti.
- Jumlah sampel mendukung untuk diadakan penelitian.
- Dari segi tingkat ekonomi siswa-siswi SMAGKPI Padang Bulan Medan, tergolong ekonomi menengah ke bawah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Juli 2018 semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMAGKPI Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 dibagi atas dua kelas dengan jumlah keseluruhan 67 siswa, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Distribusi Jumlah Siswakelas X Sma GKPI Padang Bulan Medan TA. 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH
1	X IPA	33 Orang
2	XI IPS	34 Orang
	JUMLAH	67 Orang

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 131) mengatakan bahwa sampel adalah sebagai wakil populasi yang di teliti, apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25 % atau lebih. Jumlah populasi penelitian ini 67 siswa, dengan demikian penelitian merupakan penelitian populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

- Observasi:
- Tes: tes dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar menulis karangan narasi tanpa menggunakan media dan menggunakan media gambar seri. Tes pertama dilakukan di kelas X IPS (kelas kontrol) yaitu hasil menulis karangan narasi siswa tidak menggunakan media gambar seri, tes kedua dilakukan pada kelas X IPA (kelas eksperimen) yaitu hasil menulis karangan narasi siswa menggunakan media gambar seri.

3.Dokumentasi:

Tabel 3.2. Perlakuan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Siswa Kelas
Kontrol	X ₁	X IPS
Eksperimen	X ₂	X IPA

X₁: Pembelajaran mendapatkan perlakuan media gambar seri

X₂: Pembelajaran tidak mendapatkan perlakuan media gambar seri

E. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3. Aspek-Aspek Kriteria Penilaian

Indikator	Kriteria	Skor
Pilihan kata atau diksi	Pemilihan kata sangat tepat	15-20
	Pemilihan kata kurang tepat	10-14
	Pemilihan kata cukup banyak kesalahan	5-10
	Pemilihan kata tidak tepat	0-5
Kalimat	Kalimat sangat efektif	15-20
	Kalimat cukup efektif	10-14
	Kalimat kurang efektif	5-10
	Kalimat tidak efektif	0-5
Kosa kata	Menguasai kosa kata	15-20
	Cukup Menguasai kosa kata	10-14
	Kurang menguasai kosa kata	5-10
	Tidak ada penguasaan kosa kata	0-5
Kohesi dan Koherensi	Keterpaduan antar kalimat jelas	15-20
	Keterpaduan antar kalimat cukup	10-15

	jelas	
	Keterpaduan antar kalimat krang jelas	5-10
	Keterpaduan kalimat tidak jelas	0-5
Penulisan karangan	Penulisan tepat, sesuai dengan ejaan dan kaidah penulisan	15-20
	Menguasai kaidah penulisan dengan sedikit kesalahan	10-15
	Kurang menguasai ejaan dan kaidah penulisan	5-10
	Tidak menguasai ejaan dan kaidah penulisan	0-5
Jumlah skor		100

Kriteria nilai kemampuan menulis karangan narasi menurut Sudjon (2010: 24) yaitu:

- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Skor 85-100 | : Sangat baik |
| b. Skor 70-84 | : baik |
| c. Skor 55-69 | : cukup |
| d. Skor 40-54 | : kurang |
| e. Skor 0-39 | : sangat kurang |

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel, dan (2) Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, yaitu *pre-test* dan *post test*.

A. Hasil Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi Tanpa Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan

Tabel 3.4. Perbandingan Nilai Rata – Rata Kelas Kontrol dan Eksperimen

	Jumlah Siswa	Mean (nilai rata – rata)		Standar Deviasi
		Statistik	Standar Error	
Kelas Kontrol	34	64.94	1.095	6.386
Kelas Eksperimen	33	71.30	1.411	8.107

Tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 34 siswa dan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 33 siswa. Dari 34 siswa kelas kontrol diketahui nilai rata-rata menulis karangan narasi yaitu 64, 94. Sementara nilai rata-rata menulis karangan narasi kelas eksperimen yaitu 71,30, dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa kelas kontrol masih rendah dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen. Perbandingan nilai rata-rata tes menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 6,36 lebih rendah nilai rata – rata kelas kontrol daripada kelas eksperimen.

B. Hasil Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan

Kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas X IPA SMA GKPI Padang Bulan Medan. Kelas eksperimen dilakukan tes kedua menulis karangan narasi yang diberikan kepada 34 siswa dengan bentuk tes menulis karangan narasi berdasarkan urutan gambar. Berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi (variabel X_2) siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan tahun pelajaran 2017/2018 maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi di kelas eksperimen yang berjumlah 71,30. Rata-rata 71,30 menunjukkan bahwa pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan siswa termasuk kategori baik (lihat pada lampiran 5 hasil analisis data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan kata lain siswa mampu dalam menulis karangan narasi. Standar deviasi atau ukuran penyebaran data berjumlah 8,107 menunjukkan penyebaran data hasil menulis karangan narasi tanpa menggunakan media tersebut bervariasi. Variasi tersebut terlihat dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 88. Nilai menulis karangan narasi yang bervariasi tersebut dapat di lihat dari tabel berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal di bawah ini:

Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan sebelum menggunakan media gambar seri masih dikategorikan cukup baik dalam menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dari nilai rata – rata kelas 64, 94 (nilai maksimum 78 dan nilai minimumnya 50).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: satu Nusa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia, Anggota IKAPI.
- Palupi, Bida. 2010. *Menulis Paragraf dan menyusun karangan*: Qudra.
- Pradana, Panji. 2011. *Peningkatan Menulis Cerpen dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas X-8 SMA Negeri Karanganyar Tahun 2011-2012*.
- PriyatnoDuwi. 2011. *Jam BelajarOlah Data dengan SPSS17*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswanti, Reni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny dan Mice Pada Siswa Kelas XB SMAN 1Piyungan, Bantul*.
- Simanjuntak, E. Emasta. 2009. *Efektifitas Teknik MembacaEfektif dengan Formula 5S dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X SMA N 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2009/2010*. Medan.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Mohamad, dan Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Graves dalam Yunus. Dalam <http://jurnalpendidikan dan penelitian penulis/2014/04/16>.
- http://www.Peningkatan_Keterampilan_Menulis_Paragraf_Melalui_Penerapan_kegiatan_Menulis_Jurnal_dan_Pemanfaatannya_untuk_Penilaian_Autentik_pada_Siswa/2017.
- <http://www.slideshare.net/rasyadtamzami/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis-media-pembelajaran>